

Merekonstruksi *Corporate Spiritual Responsibility (CSpR)*: Kerangka Al-Qur'an dari Surah Al-Ma'idah dalam Tata Kelola Sekolah Islam

Munir

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Al-Manar Jakarta

umh.pulogadung@gmail.com

Rimi Gusliana Mais*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Email: rimi_gusliana@stei.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *Corporate Spiritual Responsibility (CSpR)* di SMP Plus Al-Hikmah, Bekasi melalui perspektif Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan informan yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, staf administrasi, wakil kepala sekolah, guru, serta pengurus OSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam nilai CSpR yang relevan berdasarkan Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48, yaitu ta'awun (tolong-menolong dalam kebaikan), larangan saling menolong dalam dosa dan permusuhan, fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan), menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, menegakkan keadilan tanpa diskriminasi, serta menjaga dan memuliakan kehidupan sesama manusia. Temuan lapangan menunjukkan bahwa SMP Plus Al-Hikmah telah menerapkan lima dari enam nilai tersebut secara konsisten melalui kegiatan sosial dan spiritual yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Namun, penerapan prinsip larangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan masih memerlukan penguatan karena masih ditemukan perundungan verbal antar siswa. Penelitian ini berkontribusi dengan mengembangkan model CSpR sebagai bentuk perluasan teori CSR spiritual berbasis nilai Qurani yang bersumber dari Surah Al-Ma'idah yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah Islam dalam mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan spiritual secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci

Corporate Social Responsibility, Corporate Spiritual Responsibility, Surah Al-Ma'idah, Sekolah Islam, Etika Spiritual

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep yang menekankan tanggung jawab organisasi dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan pemenuhan kewajiban sosial terhadap masyarakat serta lingkungan (Juniarta, 2023). Dalam perkembangan kajian global, CSR tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas filantropi atau kepatuhan regulasi, tetapi juga sebagai bagian dari tata kelola berkelanjutan yang terkait dengan etika organisasi, legitimasi sosial, serta hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingan (Schwartz & Carroll, 2003). Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu etika dan nilai, riset CSR juga mengalami perluasan arah pembahasan menuju dimensi religius dan spiritual, terutama pada konteks masyarakat yang memiliki sistem nilai keagamaan kuat (Koleva, 2021).

Dalam konteks Islam, CSR berkembang menjadi kajian *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, yaitu praktik tanggung jawab sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, kepedulian sosial, dan orientasi kemaslahatan (Nurjanah et al., 2023). ICSR menempatkan CSR bukan sekadar kewajiban sosial organisasi, tetapi juga bentuk

pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT (habluminallah) dan kepada sesama manusia (habluminannas) (Mardani, 2021). Penelitian global menunjukkan bahwa nilai-nilai agama memengaruhi orientasi, mekanisme, dan narasi CSR, termasuk dalam hubungan organisasi dengan pemangku kepentingan (Shu et al., 2022). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa dimensi spiritual perlu menjadi bagian penting dalam pengembangan teori dan praktik CSR pada institusi yang berbasis nilai keagamaan (Salimudin & Jubaedah, 2024).

Namun demikian, kajian CSR/ICSR yang berkembang selama ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian penelitian cenderung menempatkan CSR berbasis Islam hanya sebagai bentuk program sosial (zakat, infaq, sedekah, atau kegiatan bantuan sosial) tanpa mengkonstruksi dimensi spiritual sebagai kerangka etika yang terintegrasi dalam budaya organisasi (Lusyaningsih et al., 2024). Kedua, penelitian lain banyak menekankan aspek normatif etika bisnis Islam dalam CSR, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana nilai spiritual tersebut dapat dioperasionalkan menjadi model yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan dalam praktik kelembagaan (Alisa & Muin, 2024). Ketiga, kajian CSR spiritual masih relatif terbatas dalam merumuskan kerangka konseptual yang menjadikan sumber Al-Qur'an sebagai fondasi utama untuk membangun prinsip, indikator, dan arah implementasi CSR secara lebih holistik (Badruddin, 2023). Oleh karena itu, penguatan dimensi spiritual dalam CSR menjadi isu penting untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya pada organisasi yang menjalankan fungsi pendidikan dan pembentukan karakter (Munif & Fitri, 2023).

Upaya pengembangan CSR berbasis nilai Qur'ani sebenarnya telah dilakukan dalam beberapa penelitian terdahulu. Jannah dan Leniwati (2024) mengonstruksi model CSR berbasis Surat Al-Mudassir dan kitab Tarbiyah Wa Tahdzib dalam konteks pondok pesantren yang menekankan nilai hidup sederhana, disiplin, jujur, dan rendah hati (Jannah & Leniwati, 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa CSR berbasis Islam dapat diwujudkan melalui instrumen sosial Islam seperti zakat, infaq, dan shadaqah sebagai bentuk kepedulian sosial organisasi (Lusyaningsih et al., 2024). Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam hal penyusunan model CSR spiritual yang secara spesifik bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berorientasi pada etika sosial, keadilan, dan kemanusiaan, serta penerapannya pada institusi pendidikan Islam formal seperti sekolah (Prabowo, 2024).

Berdasarkan kritik tersebut, penelitian ini menegaskan adanya celah penelitian (*research gap*) yang eksplisit, yaitu: (1) masih terbatasnya kajian yang mengonstruksi model CSR berbasis dimensi spiritual secara sistematis dalam konteks sekolah Islam; (2) belum banyak penelitian yang menjadikan Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48 sebagai landasan nilai untuk membangun kerangka CSR spiritual; dan (3) belum tersedianya model operasional yang dapat digunakan sekolah Islam sebagai pedoman implementasi CSR yang terintegrasi dengan pembentukan budaya spiritual dan etika sosial warga sekolah (Faizah, 2021). Padahal, Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48 memuat nilai-nilai yang relevan sebagai prinsip CSR spiritual, seperti ta'awun (tolong-menolong dalam kebaikan), larangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan, fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan), menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, menegakkan keadilan tanpa diskriminasi, serta menjaga dan memuliakan kehidupan sesama manusia (Rulli, 2022).

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada SMP Plus Al-Hikmah Bekasi, sebuah sekolah Islam yang menjalankan program sosial dan spiritual secara terintegrasi dalam budaya sekolah, seperti sedekah Jumat, pengelolaan zakat dan infaq, pembiasaan IMTAQ, serta kegiatan sosial OSIS. Fenomena tersebut menunjukkan adanya praktik tanggung jawab sosial yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mengandung dimensi spiritual sebagai dasar etika kelembagaan. Untuk menjelaskan fenomena tersebut secara lebih komprehensif, penelitian ini mengadopsi konsep *Corporate Spiritual Responsibility* (CSpR), yaitu pengembangan CSR yang menempatkan spiritualitas sebagai landasan kesadaran tanggung jawab sosial organisasi (Rismawati et al., 2024).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya menjelaskan praktik CSR sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi keilmuan melalui konstruksi model. Secara spesifik, penelitian

ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai CSR spiritual yang terkandung dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48; (2) menganalisis implementasi nilai-nilai tersebut dalam program sosial dan spiritual di SMP Plus Al-Hikmah Bekasi; serta (3) mengonstruksi model *Corporate Spiritual Responsibility* (CSpR) berbasis Surah Al-Ma'idah yang dapat menjadi pedoman konseptual-operasional bagi sekolah Islam dalam mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan spiritual secara lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan (Nurjanah et al., 2023).

LANDASAN TEORI

CSR Konvensional: Etika, Kepatuhan, atau Strategi Organisasi?

CSR dalam literatur konvensional umumnya dipahami sebagai komitmen organisasi untuk menjalankan tanggung jawab ekonomi, legal, dan etis secara simultan (Schwartz & Carroll, 2003). Model ini menegaskan bahwa CSR tidak hanya terkait keuntungan, tetapi juga kepatuhan hukum dan kewajiban moral. Namun, pendekatan ini masih menyisakan persoalan konseptual: CSR sering diposisikan sebagai *alat legitimasi* dan *strategi reputasi* sehingga berpotensi bersifat simbolik, formal, atau sekadar “pemenuhan tuntutan sosial” tanpa menyentuh perubahan nilai dan budaya internal organisasi (Munif & Fitri, 2023). Kritik ini menunjukkan bahwa CSR konvensional belum sepenuhnya menjawab pertanyaan: apakah CSR adalah sistem tata kelola yang mengubah perilaku organisasi, atau hanya aktivitas program sosial?

Dalam konteks institusi pendidikan, keterbatasan CSR konvensional menjadi semakin terlihat karena sekolah bukan hanya organisasi layanan, tetapi juga institusi pembentukan karakter. Artinya, tanggung jawab sosial sekolah tidak dapat direduksi menjadi kegiatan sosial semata, melainkan harus dipahami sebagai proses pembudayaan nilai dan etika sosial yang berkelanjutan.

ICSR: Perluasan CSR melalui Nilai Islam, tetapi Masih Dominan Programatik

ICSR muncul sebagai respon terhadap keterbatasan CSR konvensional, dengan menempatkan nilai Islam sebagai sumber etika organisasi. ICSR menekankan bahwa tanggung jawab sosial bukan hanya hubungan organisasi dengan masyarakat, tetapi juga bentuk amanah dan pertanggungjawaban moral kepada Allah SWT (Mardani, 2021). Dengan demikian, ICSR menambahkan dimensi transendental yang tidak ditemukan dalam CSR konvensional, yaitu orientasi keberkahan, kemaslahatan, dan akuntabilitas spiritual (Nurjanah et al., 2023).

Namun demikian, sejumlah studi menunjukkan bahwa praktik ICSR sering kali diwujudkan dalam bentuk program sosial berbasis instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infaq, dan shadaqah (Lusyaningsih et al., 2024). Orientasi ini penting, tetapi menyisakan konflik konseptual: apakah ICSR cukup dipahami sebagai program sosial keagamaan, atau seharusnya menjadi sistem etika yang membentuk budaya organisasi? Dalam konteks ini, ICSR berisiko mengalami reduksi makna, yakni hanya menjadi aktivitas “amal sosial” tanpa rekonstruksi nilai dalam tata kelola dan relasi sosial internal organisasi.

***Corporate Spiritual Responsibility* (CSpR): Menjembatani CSR dan Spiritualitas sebagai Sistem Nilai**

Konsep Corporate Spiritual Responsibility (CSpR) dikembangkan untuk menjawab kebutuhan integrasi dimensi spiritual ke dalam CSR secara lebih substantif. CSpR menegaskan bahwa tanggung jawab sosial organisasi tidak hanya terkait output program, tetapi juga terkait *kesadaran spiritual* yang menjadi landasan perilaku organisasi (Jannah & Leniwati, 2024). Dengan demikian, CSpR memperluas CSR dari sekadar tanggung jawab eksternal menjadi pembentukan etika internal organisasi yang melekat pada sistem, tata kelola, dan budaya kerja (Rismawati et al., 2024).

Perbedaan utama CSpR dibanding CSR dan ICSR dapat dipahami melalui tiga pendekatan:

1. CSR konvensional cenderung berangkat dari logika keberlanjutan dan kepentingan stakeholder, sehingga fokus pada dampak sosial-lingkungan dan legitimasi organisasi (Schwartz & Carroll, 2003).

2. ICSR menambahkan basis normatif Islam, tetapi praktiknya sering dominan pada instrumen sosial-ekonomi Islam (Mardani, 2021; Lusiyaningsih et al., 2024).
3. CSpR menempatkan spiritualitas sebagai mekanisme internal yang membentuk integritas, budaya, dan etika sosial organisasi secara konsisten (Jannah & Leniwati, 2024; Rismawati et al., 2024).

Dengan kata lain, CSpR bukan sekadar “CSR yang Islami”, melainkan model tanggung jawab sosial yang menjadikan spiritualitas sebagai mesin nilai (value engine) yang mendorong organisasi menjalankan CSR secara berkelanjutan, tidak formalistik, dan tidak simbolik.

Perbandingan Pendekatan dan Konflik Konsep: Di Mana Posisi CSpR?

Penelitian ini memposisikan CSpR sebagai konsep yang bersifat integratif dan operasional, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) CSpR vs CSR

CSR adalah kerangka tanggung jawab sosial organisasi (program, kebijakan, atau pelaporan). Namun CSR sering bersifat eksternal dan berbasis kepatuhan. CSpR memindahkan fokus CSR ke level lebih dalam, yaitu *internalisasi nilai* yang mengarahkan perilaku organisasi, sehingga CSR tidak berhenti pada program sosial, tetapi menjadi budaya yang mengubah relasi sosial dan etika kelembagaan.

b) CSpR vs ICSR

ICSR menegaskan bahwa Islam memberi dasar etika dalam CSR, tetapi masih belum selalu memiliki model operasional yang sistematis. CSpR menawarkan jalan tengah: nilai spiritual bukan hanya “label keagamaan”, melainkan menjadi dasar sistem etika organisasi yang dapat dibangun melalui indikator nilai Qur’ani, tata kelola sosial, dan pembiasaan budaya (Nurjanah et al., 2023).

c) CSpR vs Spiritual Leadership

Spiritual leadership lebih banyak membahas bagaimana pemimpin membangun motivasi, makna, dan nilai spiritual dalam organisasi. Sementara itu, CSpR lebih luas karena mencakup sistem tanggung jawab sosial organisasi secara kelembagaan. Artinya, spiritual leadership dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung CSpR, tetapi CSpR tidak bergantung hanya pada figur pemimpin. CSpR mencakup struktur program, kebijakan, pembiasaan nilai, dan budaya organisasi yang dapat bertahan melampaui pergantian kepemimpinan.

Dengan demikian, posisi CSpR dalam penelitian ini adalah sebagai kerangka tata kelola sosial-spiritual yang menjembatani CSR dan nilai religius, serta beroperasi sebagai sistem budaya organisasi.

CSpR dalam Konteks Sekolah Islam: Etika, Sistem, Tata Kelola, atau Budaya?

Dalam konteks sekolah Islam, CSpR tidak tepat dipahami hanya sebagai “etika individual”, karena praktik tanggung jawab sosial sekolah melibatkan struktur kelembagaan, program kerja, pembagian peran, dan pembiasaan kolektif. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan CSpR sebagai:

- a. Etika → karena berangkat dari nilai Qur’ani yang menjadi pedoman moral.
- b. Sistem → karena diwujudkan dalam program sosial dan mekanisme pembiasaan terjadwal.
- c. Tata kelola (governance) → karena melibatkan pengaturan peran kepala sekolah, guru, OSIS, dan komite sekolah dalam pelaksanaan kegiatan sosial-spiritual.
- d. Budaya organisasi → karena nilai-nilai tersebut diinternalisasi menjadi kebiasaan dan norma sosial warga sekolah.

Posisi ini penting untuk menunjukkan bahwa CSpR tidak berhenti pada kegiatan insidental, melainkan menjadi pendekatan yang melekat dalam cara sekolah membentuk karakter, mengelola relasi sosial, dan menjalankan tanggung jawab kemanusiaan secara berkelanjutan.

Nilai-Nilai Surah Al-Ma'idah sebagai Fondasi Konseptual CSpR

Penelitian ini membangun CSpR berbasis nilai-nilai Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48 karena ayat-ayat tersebut memuat prinsip sosial-spiritual yang relevan bagi institusi pendidikan Islam. Nilai yang menjadi basis konseptual penelitian meliputi: ta'awun, larangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan, fastabiqul khairat, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, menegakkan keadilan tanpa diskriminasi, serta menjaga dan memuliakan kehidupan sesama manusia (Rulli, 2022). Nilai-nilai ini memperjelas bahwa CSpR bukan hanya aktivitas sosial, tetapi kerangka etika sosial Qur'ani yang menuntut konsistensi perilaku organisasi dalam membangun harmoni sosial, keadilan, dan kemanusiaan.

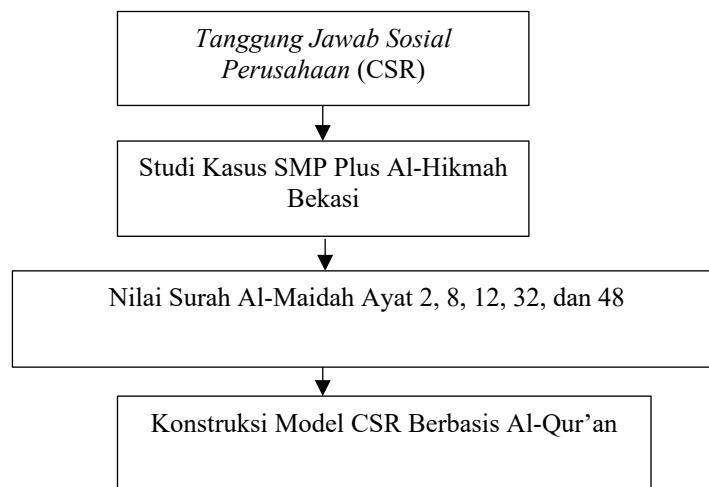
Research Positioning, Theoretical Gap, dan Conceptual Framework Awal

Penelitian ini diposisikan pada irisan antara CSR, ICSR, dan spiritualitas organisasi, dengan fokus pada institusi pendidikan Islam sebagai konteks empiris. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan program sosial sekolah, tetapi mengonstruksi CSpR sebagai model CSR spiritual berbasis Al-Qur'an yang dapat diterapkan secara kelembagaan.

Terdapat kesenjangan teoretis karena:

1. CSR konvensional cenderung menekankan dimensi sosial-lingkungan tetapi kurang memberi ruang bagi dimensi spiritual sebagai sistem nilai internal.
2. ICSR menegaskan basis Islam, tetapi masih dominan dalam bentuk program sosial dan belum cukup operasional sebagai model tata kelola spiritual.
3. Kajian CSpR masih terbatas dalam konteks sekolah Islam dan belum banyak yang membangun model berbasis Surah Al-Ma'idah secara eksplisit.

Conceptual Framework Awal (Kerangka Konseptual)



Gambar 1. Kerangka Konseptual Model CSR Berbasis Al-Qur'an (Studi Kasus SMP Plus Al Hikmah Bekasi)

Gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian ini memposisikan CSR sebagai konsep dasar tanggung jawab sosial organisasi. CSR kemudian dikaji lebih lanjut melalui perspektif spiritualitas untuk membentuk *Corporate Spiritual Responsibility* (CSpR), yaitu pengembangan CSR yang menempatkan nilai moral dan spiritual sebagai landasan utama dalam implementasinya. Dalam kerangka tersebut, Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48 berperan sebagai sumber nilai yang membentuk prinsip-prinsip CSpR, yang kemudian diuji melalui implementasinya di SMP Plus Al-Hikmah Bekasi.

Kerangka konseptual ini juga menggambarkan bahwa studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik CSR sekolah Islam dalam kehidupan nyata, termasuk program sosial, kegiatan spiritual, pembiasaan etika sosial, serta bentuk tanggung jawab kemanusiaan. Temuan implementasi tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan konstruksi model CSpR berbasis Al-Qur'an yang lebih sistematis, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi sekolah Islam dalam merancang dan menjalankan program tanggung jawab sosial secara terstruktur serta konsisten dengan nilai-nilai Surah Al-Ma'ida.

Dengan demikian, kerangka konseptual ini menjadi dasar alur berpikir penelitian yang menghubungkan teori CSR, pendekatan CSpR, nilai-nilai Surah Al-Ma'ida, dan konteks empiris sekolah Islam, hingga menghasilkan model CSR berbasis spiritualitas yang diharapkan lebih relevan untuk membentuk budaya sekolah berintegritas dan peduli sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi *Corporate Spiritual Responsibility* (CSpR) berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Ma'ida ayat 2, 8, 12, 32, dan 48, dalam konteks sekolah Islam. Melalui pendekatan interpretatif, peneliti berupaya memahami makna, nilai, serta praktik tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Analisis dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai CSpR di sekolah, tetapi juga membangun model konseptual-operasional *Corporate Spiritual Responsibility* (CSpR) berbasis Surah Al-Ma'ida melalui proses analisis tematik dan konseptualisasi temuan lapangan.

Validasi temuan tidak hanya dilakukan secara prosedural melalui triangulasi teknik, tetapi juga secara konseptual melalui *member checking* terhadap kategori dan tema, untuk menguji konsistensi interpretasi, serta triangulasi teori dengan membandingkan temuan lapangan terhadap konsep CSR, ICSR, CSpR dan nilai Surah Al-Ma'ida. Peneliti juga melakukan *negative case analysis* untuk menelusuri data yang tidak sejalan dengan pola utama agar konstruk yang dibangun lebih kuat.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Plus Al-Hikmah Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki praktik kegiatan sosial dan spiritual yang terintegrasi dalam budaya sekolah, seperti program sedekah, pengelolaan zakat dan infaq, pembiasaan ibadah berjamaah, serta aktivitas sosial yang melibatkan guru dan siswa. Fenomena tersebut relevan untuk dijadikan konteks empiris dalam mengonstruksi model CSpR berbasis nilai Qur'ani.

Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap implementasi program sosial-spiritual sekolah dan kebijakan internal sekolah. Informan meliputi kepala sekolah, komite sekolah, staf administrasi, wakil kepala sekolah, guru, serta pengurus OSIS. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh perspektif yang beragam, mulai dari level kebijakan hingga pelaksanaan program, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan praktik CSpR sekolah secara komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai praktik sosial dan spiritual warga sekolah dalam aktivitas keseharian, seperti interaksi siswa-guru,

pelaksanaan kegiatan ibadah, serta kegiatan sosial yang mencerminkan nilai CSpR. Observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi pola pembiasaan nilai yang membentuk budaya sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan utama untuk menggali informasi mengenai kebijakan, program, pengalaman, serta makna nilai-nilai spiritual dalam praktik tanggung jawab sosial sekolah. Wawancara dipandu menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus nilai Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48 agar data yang diperoleh tetap terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara, meliputi dokumen program sekolah, laporan kegiatan sosial, arsip kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta informasi pendukung lain yang relevan. Dokumen juga digunakan sebagai sumber triangulasi untuk memastikan konsistensi antara pernyataan informan dan praktik faktual di sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kondisi jenuh. Tahapan analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, penelitian ini menekankan bahwa analisis tidak berhenti pada deskripsi temuan, melainkan diarahkan pada konstruksi model CSpR berbasis Surah Al-Ma'idah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan logika analisis tematik yang dilanjutkan dengan konseptualisasi untuk membentuk konstruk dan model ilmiah.

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data hasil wawancara ditranskripsi, data observasi disusun dalam catatan lapangan, dan data dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan relevansi terhadap nilai CSpR. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan penandaan awal terhadap data yang mencerminkan nilai-nilai Surah Al-Ma'idah.

2) Koding dan Kategorisasi

Tahap koding dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi unit makna yang dapat dianalisis secara sistematis.

- *Open coding* dilakukan dengan mengidentifikasi kata kunci, tindakan, dan praktik sosial-spiritual yang muncul dalam data, misalnya: sedekah Jumat, zakat/infaq, pembiasaan tilawah, ibadah berjamaah, keterlibatan OSIS, pengawasan guru, serta penanganan perundungan verbal.
- Kode-kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan menjadi *kategori (axial coding)*, misalnya kategori "program sosial", "pembiasaan spiritual", "etika sosial", "mekanisme pengawasan", dan "kolaborasi warga sekolah".

Tahap ini bertujuan membangun struktur awal temuan agar tidak bersifat naratif deskriptif semata, melainkan dapat dilacak secara sistematis dari data menuju tema.

3) Pengembangan Tema

Kategori yang terbentuk kemudian dianalisis untuk menemukan pola yang lebih besar dan membentuk tema-tema utama yang merepresentasikan nilai CSpR. Tema dalam penelitian ini dikembangkan dengan mempertimbangkan dua sumber konseptual yaitu pola praktik yang berulang dalam data lapangan, dan nilai-nilai Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48 sebagai fondasi teoretis. Hasilnya, tema utama diarahkan pada prinsip CSpR seperti ta'awun, fastabiqul khairat, keadilan, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, menjaga kehidupan, serta tantangan pada larangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.

4) Konseptualisasi dari Tema ke Konstruk Ilmiah

Setelah tema terbentuk, penelitian ini melakukan konseptualisasi untuk mengubah tema menjadi konstruk ilmiah. Konstruk dimaknai sebagai konsep abstrak yang menjelaskan hubungan antara nilai Qur'ani dan praktik kelembagaan sekolah. Pada tahap ini, peneliti melakukan abstraksi dengan menjawab pertanyaan analitis seperti nilai apa yang mendasari praktik tersebut?, bagaimana praktik tersebut dijalankan sebagai sistem?, siapa aktor penggeraknya?, mekanisme apa yang membuatnya konsisten atau mengalami tantangan?.

Sebagai contoh, tema “ta’awun” tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan berbagi, tetapi dikonsepsikan menjadi konstruk “kolaborasi sosial-spiritual sekolah” yang mencerminkan kerja sama kelembagaan dalam program sosial. Tema “keadilan” dan “anti-perundungan” dikonsepsikan menjadi konstruk “mekanisme kontrol etika sosial” sebagai bagian dari tata kelola budaya sekolah.

5) Konstruksi Model dari Relasi Konstruk ke Model CSpR

Tahap akhir analisis adalah membangun model CSpR berbasis Surah Al-Ma’idah. Model disusun dengan menghubungkan konstruk-konstruk yang terbentuk ke dalam relasi konseptual yang menjelaskan alur: nilai Qur’ani (input nilai) → prinsip CSpR (etika sosial-spiritual)→praktik kelembagaan sekolah (program dan pembiasaan)→ mekanisme tata kelola dan kontrol etika→ output budaya organisasi sekolah Islam. Dengan demikian, model yang dihasilkan bukan sekadar daftar program sekolah, tetapi model konseptual-operasional yang menunjukkan bagaimana nilai Al-Qur'an diolah menjadi sistem tanggung jawab sosial-spiritual sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik dan tabel matriks. Narasi digunakan untuk menjelaskan tema dan konteks temuan, sedangkan tabel digunakan untuk menampilkan keterkaitan antara data, kategori, tema, konstruk, serta ayat yang menjadi basis nilai. Penyajian ini bertujuan menunjukkan transparansi proses analisis sehingga pembaca dapat menelusuri bagaimana data mentah berkembang menjadi model.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui dua pendekatan, yaitu validasi prosedural dan validasi konseptual. Validasi prosedural dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Validasi konseptual dilakukan melalui beberapa langkah mulai dari member checking, yaitu mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan interpretasi tema kepada informan agar makna yang ditangkap peneliti sesuai dengan realitas informan.

Triangulasi teori, yaitu membandingkan tema dan konstruk yang terbentuk dengan konsep CSR, ICSR, CSpR, serta nilai Surah Al-Ma’idah untuk memastikan temuan tidak bersifat subjektif. Peer debriefing, yaitu mendiskusikan hasil kategorisasi dan tema dengan pihak yang memahami kajian CSR/pendidikan Islam untuk menguji konsistensi logika analisis. Negative case analysis, yaitu menelusuri data yang tidak sejalan dengan pola umum (misalnya kasus perundungan verbal) sebagai bagian dari penguatan konstruk, sehingga model yang dibangun mencakup aspek ideal dan tantangan implementasi. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar model CSpR yang dikonstruksi memiliki validitas makna dan kekuatan konseptual, bukan hanya sah secara prosedural pengumpulan data.

Tabel 1. Alur Konstruksi Model dari Data ke Konstruk

Data Lapangan dan hasil wawancara	Kode Awal	Kategori	Tema	Konstruk	Ayat Al-Ma'idah
Sedekah Jumat, bantuan sembako	berbagi, solidaritas	program sosial	ta'awun	kolaborasi sosial-spiritual sekolah	2
IMTAQ, tilawah, ibadah berjamaah	pembiasaan ibadah	program spiritual	fastabiqu l khairat	pembudayaan amal berkelanjutan	48
Pengawasan guru & keterlibatan OSIS	kontrol perilaku	etika sosial	keadilan	mekanisme kontrol etika sosial	8
Program bantuan kebutuhan pokok	empati kemanusiaan	kemanusiaan	memulia kan kehidupan	kepedulian sosial-kemanusiaan	32
Perundungan verbal masih terjadi	ejekan, body shaming	tantangan etika	larangan permusu han	area penguatan budaya anti-dosa/permusuhan	2/8

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Plus Al-Hikmah merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Kota Bekasi dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Kota Bekasi, Jawa Barat. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2008 dan telah terakreditasi A. Keunikan sekolah ini terletak pada penggunaan kata “Plus” yang menunjukkan adanya penguatan muatan pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional, sehingga sekolah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik yang berakhlaq mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

SMP Plus Al-Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan nonformal berupa Madrasah Diniyah Tahfidz Al-Qur'an serta memiliki kegiatan ekstrakurikuler wajib dan tambahan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi pramuka dan BTQ, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tambahan meliputi futsal, pengibaran bendera, karate, dan hadroh. Seluruh program tersebut mendukung upaya sekolah dalam membangun budaya pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama.

Konstruksi Konstruk CSpR Berbasis Surah Al-Ma'idah (Hasil Konseptualisasi Temuan)

Berdasarkan analisis tematik dan konseptualisasi data lapangan, hasil penelitian ini tidak hanya menginventarisasi nilai dan praktik CSR spiritual di SMP Plus Al-Hikmah, tetapi merumuskan temuan sebagai konstruk ilmiah yang membentuk model *Corporate Spiritual Responsibility* (CSpR) berbasis Surah Al-Ma'idah. Konstruk dalam penelitian ini dipahami sebagai konsep abstrak yang merepresentasikan pola hubungan antara nilai Qur'ani dan praktik kelembagaan sekolah yang berulang, konsisten, serta membentuk budaya organisasi.

Konstruk 1. Sistem Kolaborasi Sosial-Spiritual (Ta'awun sebagai Mekanisme Organisasi)

Konstruk pertama adalah sistem kolaborasi sosial-spiritual, yaitu mekanisme kerja sama kolektif warga sekolah (guru-siswa-OSIS-manajemen) dalam menjalankan program sosial sebagai bentuk pembiasaan nilai ta'awun. Konstruk ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial sekolah tidak bersifat individual, melainkan menjadi sistem kelembagaan yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan aksi sosial. Secara empiris, konstruk ini tampak pada kegiatan pengumpulan sembako, penyaluran bantuan sosial, pengelolaan zakat dan infaq, serta keterlibatan OSIS dalam aktivitas berbagi. Konstruk ini berakar pada prinsip ta'awun dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2.

Konstruk 2. Pembudayaan Amal Berkelanjutan (Fastabiqul Khairat sebagai Rutinitas Institusional)

Konstruk kedua adalah pembudayaan amal berkelanjutan, yaitu proses institusionalisasi praktik kebaikan melalui kegiatan yang rutin, terjadwal, dan menjadi kebiasaan kolektif warga sekolah. Konstruk ini menegaskan bahwa fastabiqul khairat tidak hanya dimaknai sebagai dorongan moral, tetapi menjadi mekanisme organisasi untuk menjaga konsistensi amal sosial-spiritual. Secara empiris, hal ini tampak dalam sedekah Jumat, program berbagi, serta pembiasaan IMTAQ pagi dan kegiatan spiritual yang berjalan kontinu. Konstruk ini terkait dengan nilai fastabiqul khairat dalam Surah Al-Ma'idah ayat 48.

Konstruk 3. Al-Qur'an sebagai Sistem Nilai dan Pedoman Tata Kelola

Konstruk ketiga adalah Al-Qur'an sebagai sistem nilai organisasi, yaitu penempatan Al-Qur'an tidak hanya sebagai materi pembelajaran, tetapi sebagai pedoman nilai yang mengarahkan kebijakan, budaya, dan perilaku warga sekolah. Konstruk ini menegaskan bahwa dimensi spiritual dalam CSpR bukan sekadar ritual ibadah, melainkan sistem nilai yang membentuk cara sekolah mengelola tanggung jawab sosialnya. Secara empiris, konstruk ini terlihat dalam pembiasaan ibadah berjamaah, kegiatan tahfidz, internalisasi nilai melalui nasihat guru, serta penguatan karakter yang berorientasi pada nilai Qur'ani. Konstruk ini berlandaskan Surah Al-Ma'idah ayat 48.

Konstruk 4. Akuntabilitas Keadilan Sosial (Keadilan sebagai Tata Kelola Relasi Sosial)

Konstruk keempat adalah akuntabilitas keadilan sosial, yaitu mekanisme sekolah dalam menjaga perlakuan adil dan mencegah diskriminasi dalam relasi sosial warga sekolah. Konstruk ini menunjukkan bahwa keadilan bukan hanya norma etis, tetapi menjadi bentuk tata kelola sosial yang dijaga melalui pengawasan, aturan, dan intervensi pendidik. Secara empiris, konstruk ini tampak dari keterlibatan semua siswa dalam program sosial, pengawasan guru terhadap perilaku sosial, serta respons sekolah dalam menangani konflik antar siswa. Konstruk ini berakar pada Surah Al-Ma'idah ayat 8.

Konstruk 5. Kepedulian Kemanusiaan sebagai Orientasi Martabat Hidup

Konstruk kelima adalah kepedulian kemanusiaan sebagai orientasi martabat hidup, yaitu bentuk tanggung jawab sekolah dalam memuliakan kehidupan manusia melalui praktik solidaritas sosial yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar dan penguatan empati siswa. Konstruk ini menegaskan bahwa CSpR pada sekolah Islam tidak berhenti pada bantuan sosial, tetapi membentuk kesadaran kemanusiaan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Secara empiris, konstruk ini terlihat dalam program bantuan kebutuhan pokok dan pembiasaan berbagi kepada masyarakat sekitar. Konstruk ini berlandaskan Surah Al-Ma'idah ayat 32.

Konstruk 6. Tantangan Kontrol Etika Sosial (Larangan Permusuhan sebagai Area Penguatan Model)

Konstruk keenam adalah tantangan kontrol etika sosial, yaitu kondisi ketika nilai spiritual belum sepenuhnya terinternalisasi dalam relasi sosial siswa, sehingga masih muncul perilaku yang bertentangan dengan prinsip larangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan. Secara empiris, tantangan ini tampak dalam kasus perundungan verbal (body shaming dan ejekan) yang

masih terjadi. Temuan ini menunjukkan bahwa model CSpR tidak hanya memuat praktik ideal, tetapi juga memuat ruang penguatan berupa mekanisme pencegahan dan kontrol etika sosial yang lebih sistematis. Konstruk ini berakar pada Surah Al-Ma'idah ayat 2 dan ayat 8.

Relasi Antar Konstruk: Fondasi Model CSpR Sekolah Islam

Keenam konstruk tersebut membentuk model CSpR sekolah Islam berbasis Surah Al-Ma'idah melalui relasi konseptual sebagai berikut: nilai Qur'an berfungsi sebagai fondasi sistem nilai (konstruk 3), yang kemudian dioperasionalkan melalui kolaborasi sosial-spiritual (konstruk 1) dan pembudayaan amal berkelanjutan (konstruk 2). Selanjutnya, implementasi CSpR memerlukan mekanisme tata kelola relasi sosial berupa akuntabilitas keadilan (konstruk 4) agar program sosial-spiritual tidak berhenti pada formalitas, tetapi membentuk budaya sekolah yang adil dan harmonis. Output dari relasi tersebut adalah kepedulian kemanusiaan sebagai orientasi martabat hidup (konstruk 5). Namun demikian, keberhasilan model juga dipengaruhi oleh tantangan kontrol etika sosial (konstruk 6), yang menunjukkan perlunya penguatan budaya anti-perundungan sebagai bagian dari penyempurnaan model.

Penyajian Data Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil reduksi data, tema-tema utama implementasi CSpR di SMP Plus Al-Hikmah dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 1. Perumusan Temuan dari Empiris ke Konstruk CSpR

Praktik/Temuan Empiris	Tema Nilai	Konstruk Ilmiah	Makna Konseptual dalam Model
sedekah Jumat, sembako, zakat/infak, OSIS	ta'awun	Sistem kolaborasi sosial-spiritual	CSR menjadi sistem kolektif sekolah
IMTAQ, rutinitas ibadah, program berbagi terjadwal	fastabiqul khairat	Pembudayaan amal berkelanjutan	kebaikan menjadi rutinitas institusi
tahfidz, tilawah, nasihat guru, ibadah berjamaah	Qur'an pedoman	Qur'an sebagai sistem nilai organisasi	spiritual = value system bukan ritual
pengawasan guru, perlakuan setara, penanganan konflik	keadilan	Akuntabilitas keadilan sosial	etika menjadi tata kelola relasi sosial
bantuan kebutuhan pokok, pembiasaan empati	memuliakan kehidupan	Kepedulian kemanusiaan	output karakter & martabat manusia
kasus bullying verbal	larangan permusuhan	Tantangan kontrol etika sosial	area perbaikan model CSpR

PEMBAHASAN

Konstruksi Model *Corporate Spiritual Responsibility* (CSpR) di SMP Plus Al-Hikmah

Penelitian ini tidak hanya menyajikan inventarisasi nilai dan praktik CSR spiritual di SMP Plus Al-Hikmah Bekasi, tetapi mengonstruksi model *Corporate Spiritual Responsibility* (CSpR) berbasis Surah Al-Ma'idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48 sebagai kerangka konseptual-operasional bagi sekolah Islam. Dengan demikian, pembahasan ini tidak berhenti pada penegasan bahwa temuan “sejalan dengan penelitian lain”, melainkan menempatkan hasil penelitian sebagai dasar untuk memperdebatkan keterbatasan CSR konvensional, memperluas kerangka ICSR, serta menguatkan akuntabilitas spiritual sebagaimana dijelaskan dalam *Sharia Enterprise Theory* (SET).

Kritik terhadap CSR Konvensional: Dari Aktivitas Programatik menuju Sistem Nilai Organisasi

Dalam literatur CSR konvensional, tanggung jawab sosial organisasi sering dipahami sebagai aktivitas programatik yang berkaitan dengan relasi organisasi terhadap stakeholder melalui dimensi ekonomi, legal, dan etika (Schwartz & Carroll, 2003). Kerangka tersebut kuat sebagai fondasi umum, tetapi memiliki keterbatasan ketika diterapkan pada institusi pendidikan Islam. Pertama, CSR konvensional cenderung menempatkan tanggung jawab sosial sebagai output eksternal (program sosial, pelaporan, filantropi), sehingga rentan menjadi formalitas atau sekadar legitimasi sosial. Kedua, CSR konvensional belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana nilai etika menjadi budaya internal yang mengatur relasi sosial di dalam organisasi.

Temuan penelitian ini menantang kecenderungan tersebut dengan menunjukkan bahwa pada konteks sekolah Islam, CSR tidak cukup dipahami sebagai “kegiatan sosial”, tetapi harus dipahami sebagai sistem nilai organisasi yang menginternalisasi spiritualitas sebagai pedoman perilaku kolektif. Model CSpR yang dikonstruksi memperlihatkan bahwa program sosial seperti sedekah, zakat/infaq, dan bantuan kemanusiaan bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian dari pembudayaan nilai ta’awun, fastabiqul khairat, keadilan, dan penghormatan terhadap kehidupan manusia. Dengan demikian, penelitian ini menggeser orientasi CSR dari program eksternal menuju pembentukan sistem nilai internal yang menghasilkan budaya organisasi sosial-spiritual.

Posisi CSpR terhadap CSR, ICSR, dan Spiritual Leadership: Etika + Sistem + Tata Kelola + Budaya

Secara konseptual, posisi CSpR dalam penelitian ini berada pada irisan CSR dan spiritualitas organisasi, tetapi memiliki karakteristik yang membedakannya dari CSR dan ICSR. CSR memberikan kerangka tanggung jawab sosial umum, sedangkan ICSR memperkuat CSR dengan basis nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan kemaslahatan (Mardani, 2021; Nurjanah et al., 2023). Namun, kajian ICSR dalam banyak penelitian masih dominan diwujudkan dalam bentuk program sosial berbasis instrumen Islam, seperti zakat, infaq, dan shadaqah (Lusiyaningih et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya risiko reduksi: ICSR dipahami sebatas “program amal”, bukan sebagai tata kelola nilai yang mengatur budaya organisasi.

Model CSpR berbasis Surah Al-Ma’idah yang dikonstruksi dalam penelitian ini menambahkan dimensi penting: spiritualitas tidak diposisikan sebagai aktivitas ritual semata, tetapi sebagai sistem nilai yang membentuk tata kelola dan budaya organisasi sekolah. Dengan demikian, CSpR dalam penelitian ini dipahami sebagai:

- (1) Etika (karena bersumber dari nilai Qur’ani),
- (2) Sistem (karena dioperasionalkan dalam program dan pembiasaan),
- (3) Tata kelola (karena melibatkan struktur aktor sekolah: kepala sekolah, guru, OSIS, komite)
- (4) Budaya organisasi (karena menjadi kebiasaan sosial yang berulang dan mengatur perilaku kolektif).

Adapun *spiritual leadership* diposisikan sebagai faktor pendukung yang dapat memperkuat internalisasi nilai, namun tidak menjadi konsep utama penelitian ini. CSpR bersifat lebih kelembagaan karena bertumpu pada sistem dan budaya yang dapat bertahan melampaui figur pemimpin.

Implikasi terhadap SET: Penguatan Akuntabilitas Vertikal Horizontal dalam Praktik Sekolah

Sharia Enterprise Theory (SET) menegaskan bahwa kepemilikan mutlak berada pada Allah SWT, sedangkan manusia dan institusi hanya menjalankan amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara vertikal kepada Allah dan secara horizontal kepada manusia serta lingkungan (Kurniati, 2023). Temuan penelitian ini memperkuat SET dengan menunjukkan bahwa akuntabilitas sekolah Islam tidak hanya diwujudkan melalui capaian akademik atau administrasi kelembagaan, tetapi

juga melalui tanggung jawab sosial-spiritual yang membentuk karakter dan relasi sosial warga sekolah.

Model CSpR berbasis Surah Al-Ma'idah menampilkan bentuk akuntabilitas SET secara konkret: akuntabilitas vertikal diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, internalisasi Al-Qur'an sebagai pedoman, dan pembentukan kesadaran moral-spiritual warga sekolah dan akuntabilitas horizontal diwujudkan melalui program sosial (ta'awun), pembudayaan amal berkelanjutan (fastabiqul khairat), penegakan keadilan, serta kepedulian kemanusiaan (memuliakan kehidupan). Dengan demikian, penelitian ini menambahkan dimensi operasional pada SET: akuntabilitas syariah dapat diterjemahkan menjadi mekanisme tata kelola sosial-spiritual sekolah, bukan hanya menjadi konsep normatif.

Kontribusi pada ICSR: Dari “Instrumen Sosial” ke “Governance Nilai Qur’ani”

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ICSR dengan memperluas pemahaman bahwa CSR Islam tidak hanya berkaitan dengan sumber dana atau bentuk program sosial, melainkan berkaitan dengan tata kelola nilai (*value governance*) yang membentuk budaya organisasi. Dalam banyak praktik, ICSR kerap diidentifikasi melalui aktivitas seperti zakat/infaq/sedekah (Lusyaningsih et al., 2024).

Penelitian ini tidak menolak aspek tersebut, namun menambahkan bahwa instrumen sosial Islam harus dibaca sebagai bagian dari sistem nilai Qur’ani yang lebih luas, termasuk keadilan sosial, kontrol etika, dan pemuliaan martabat manusia. Dengan kata lain, penelitian ini menantang asumsi bahwa “ICSR = kegiatan filantropi berbasis Islam”, dan menambahkan pemahaman bahwa ICSR dapat dikonstruksi sebagai sistem yang mengintegrasikan nilai Qur’ani dalam tata kelola kelembagaan sekolah Islam.

Pengembangan Konsep Baru: CSpR sebagai “Value System” dan “Etika Sosial yang Ditata Kelola”

Kontribusi teoretis utama penelitian ini terletak pada pengembangan CSpR sebagai konsep yang dapat menjembatani CSR dan spiritualitas menjadi sistem organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa “spiritual” bukan sekadar kegiatan ibadah, tetapi merupakan *value system* yang membentuk cara organisasi mengelola relasi sosial, mengatur program, serta membangun budaya sekolah. Hal ini terlihat dari konstruksi model yang tidak hanya menampilkan program sosial-spiritual, tetapi juga memasukkan mekanisme kontrol etika sosial.

Aspek yang memperkuat kontribusi konsep baru dalam penelitian ini adalah ditemukannya tantangan implementasi berupa perundungan verbal. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa internalisasi nilai spiritual tidak otomatis terbentuk hanya melalui program sosial dan ibadah, tetapi memerlukan sistem tata kelola etika sosial yang konsisten. Dengan memasukkan aspek “tantangan kontrol etika sosial” dalam model, penelitian ini menambahkan dimensi realistik dan korektif yang jarang muncul dalam model CSR spiritual yang terlalu normatif. Oleh karena itu, model CSpR berbasis Surah Al-Ma'idah tidak hanya memuat aspek ideal, tetapi juga memuat ruang penguatan sebagai bagian dari penyempurnaan budaya organisasi sekolah Islam.

Mengapa Model Ini Penting bagi Ilmu?

Diskusi ilmiah penelitian ini dapat dirangkum melalui empat kontribusi berikut:

1. Apa yang diubah dalam teori?

Penelitian ini mengubah cara memandang CSR pada institusi pendidikan Islam: CSR tidak lagi dipahami sebagai program sosial tambahan, tetapi sebagai sistem nilai sosial-spiritual yang membentuk budaya organisasi.

2. Apa yang ditantang?

Penelitian ini menantang kecenderungan CSR konvensional yang formalistik dan eksternal, serta menantang praktik ICSR yang sering direduksi menjadi filantropi berbasis instrumen sosial Islam tanpa tata kelola nilai yang sistematis.

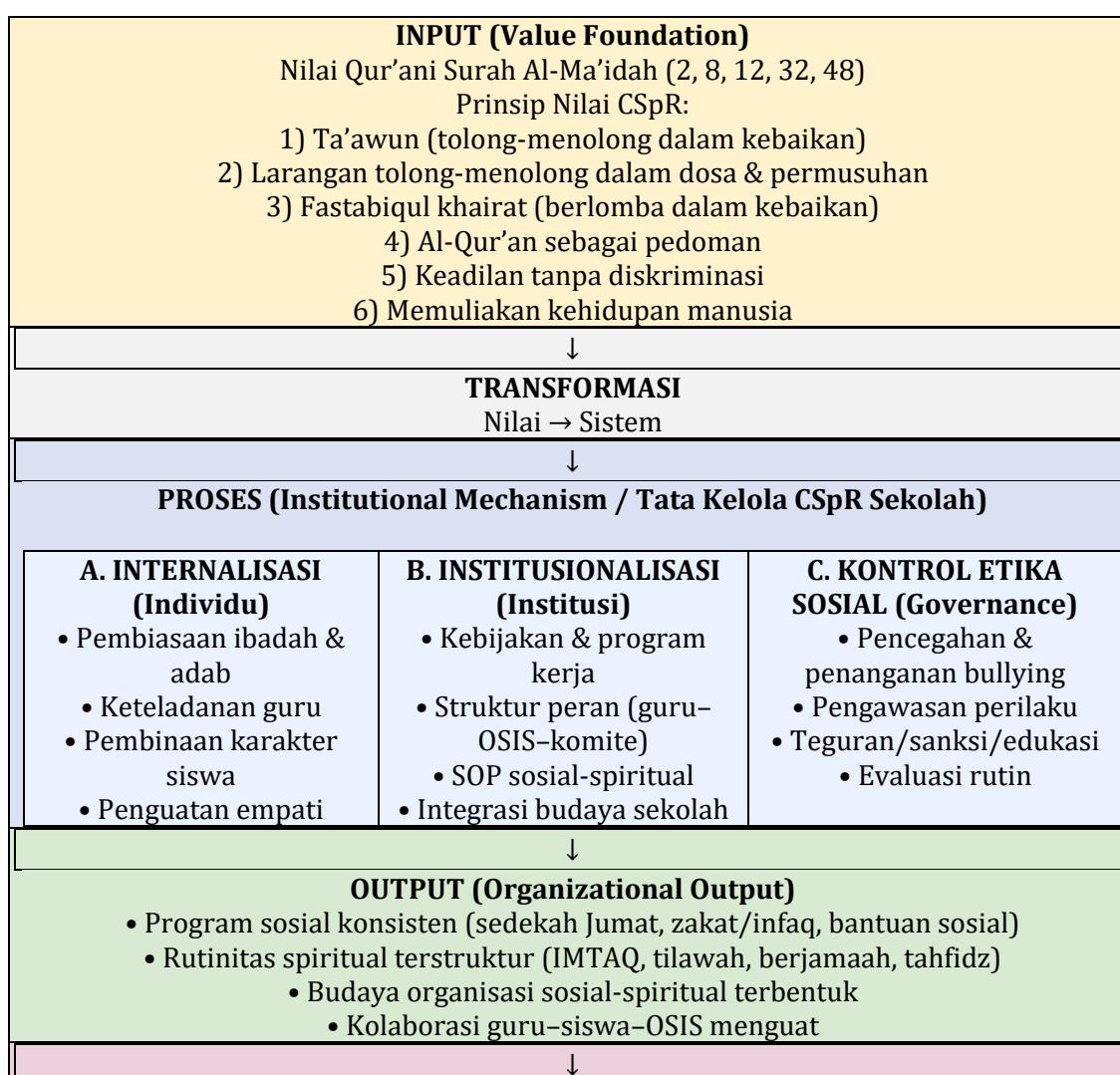
3. Apa yang ditambahkan?

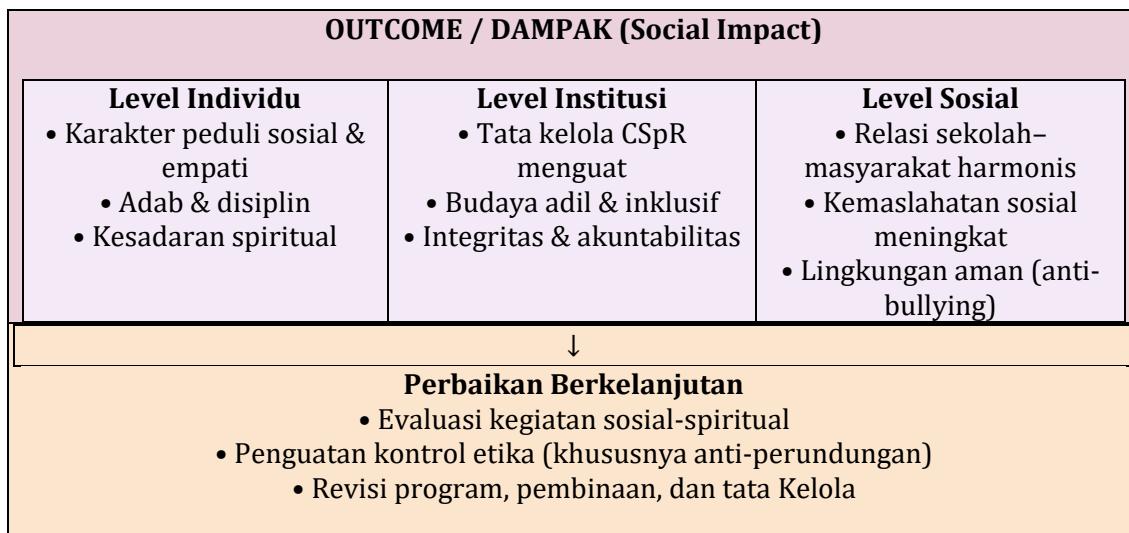
Penelitian ini menambahkan model CSpR berbasis Surah Al-Ma'idah yang bersifat konseptual-operasional, yaitu memetakan nilai Qur'an menjadi konstruk, mekanisme tata kelola, dan output budaya organisasi. Penelitian ini juga menambahkan dimensi kontrol etika sosial sebagai bagian dari model.

4. Mengapa model ini penting bagi ilmu?

Model ini penting karena memperluas literatur CSR/ICSR ke ranah institusi pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka yang lebih holistik: menggabungkan etika Qur'an, sistem program, tata kelola aktor sekolah, serta pembentukan budaya organisasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan operasional bagi pengembangan CSR spiritual yang tidak hanya normatif, tetapi dapat diterapkan dan dievaluasi secara kelembagaan.

Berdasarkan diskusi tersebut, model CSpR berbasis Surah Al-Ma'idah yang dikonstruksi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk penguatan ICSR melalui mekanisme governance nilai Qur'an. Model ini menegaskan bahwa tanggung jawab sosial sekolah Islam tidak hanya diwujudkan melalui aktivitas sosial, tetapi melalui pembentukan budaya sosial-spiritual yang berkeadilan, memuliakan kehidupan, dan mencegah praktik sosial yang bertentangan dengan nilai Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan normatif CSR Islam, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori melalui konseptualisasi CSpR sebagai sistem nilai yang ditata kelola.





Gambar 2 Konstruksi Model CSpR di SMP Al-Hikmah Plus

Gambar 2 menunjukkan bahwa model CSpR yang dikonstruksi dalam penelitian ini tidak berhenti pada representasi nilai religius, tetapi menjelaskan mekanisme transformasi nilai Qur’ani menjadi sistem tata kelola sosial-spiritual sekolah. Nilai Surah Al-Ma’idah berfungsi sebagai input (fondasi etika), kemudian ditransformasikan melalui proses internalisasi pada level individu (pembiasaan adab dan ibadah), institusionalisasi pada level organisasi (program kerja, struktur peran, dan rutinitas sosial-spiritual), serta kontrol etika sosial sebagai mekanisme penjaga budaya (pencegahan dan penanganan perilaku menyimpang seperti perundungan verbal). Proses tersebut menghasilkan output berupa program sosial-spiritual yang konsisten dan budaya organisasi yang terbentuk, yang selanjutnya berdampak pada penguatan karakter individu, peningkatan integritas institusi, dan kemaslahatan sosial masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai CSR spiritual dalam Surah Al-Ma’idah ayat 2, 8, 12, 32, dan 48, menganalisis implementasinya pada SMP Plus Al-Hikmah Bekasi, serta mengonstruksi model Corporate Spiritual Responsibility (CSpR) berbasis Al-Qur'an sebagai pedoman konseptual-operasional bagi sekolah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Surah Al-Ma’idah relevan sebagai fondasi CSpR, meliputi: ta’awun (tolong-menolong dalam kebaikan), larangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan, fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan), menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, menegakkan keadilan tanpa diskriminasi, serta memuliakan kehidupan sesama manusia.

Lebih lanjut, penelitian ini tidak berhenti pada inventarisasi praktik sosial dan spiritual sekolah, tetapi merumuskan temuan sebagai konstruk ilmiah yang membentuk model CSpR sekolah Islam. Konstruk tersebut meliputi: (1) sistem kolaborasi sosial-spiritual berbasis ta’awun, (2) pembudayaan amal berkelanjutan berbasis fastabiqul khairat, (3) Al-Qur'an sebagai sistem nilai dan pedoman tata kelola, (4) akuntabilitas keadilan sosial sebagai mekanisme relasi sosial sekolah, (5) kepedulian kemanusiaan sebagai orientasi martabat hidup, serta (6) tantangan kontrol etika sosial yang tampak dari masih adanya perundungan verbal di kalangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual dalam CSpR tidak sekadar ritual atau aktivitas keagamaan, melainkan sistem nilai yang membentuk tata kelola dan budaya organisasi sekolah. Dengan demikian, model CSpR berbasis Surah Al-Ma’idah yang dikonstruksi dalam penelitian ini menegaskan bahwa tanggung jawab sosial sekolah Islam dapat diwujudkan melalui integrasi nilai Qur’ani, program sosial-spiritual yang terstruktur, mekanisme kontrol etika sosial, dan pembentukan budaya organisasi yang berkeadilan serta memuliakan kehidupan manusia.

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoretis. Pertama, penelitian ini menantang kecenderungan CSR konvensional yang sering dipahami sebagai aktivitas programatik eksternal, dengan menunjukkan bahwa pada konteks sekolah Islam CSR lebih tepat dipahami sebagai sistem nilai internal yang membentuk budaya organisasi sosial-spiritual. Kedua, penelitian ini memperluas kajian ICSR dengan menegaskan bahwa CSR berbasis Islam tidak cukup direduksi menjadi filantropi melalui instrumen zakat/infaq/sedekah, tetapi perlu dibangun sebagai tata kelola nilai (value governance) yang mengintegrasikan etika Qur'an dalam relasi sosial organisasi. Ketiga, penelitian ini memperkuat Sharia Enterprise Theory (SET) melalui bukti empiris bahwa akuntabilitas vertikal (kepada Allah SWT) dan akuntabilitas horizontal (kepada manusia dan lingkungan) dapat diterjemahkan menjadi sistem tata kelola sosial-spiritual sekolah secara operasional. Kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan model CSpR berbasis Surah Al-Ma'idah sebagai kerangka konseptual-operasional yang menjelaskan proses transformasi nilai Qur'an menjadi konstruk dan mekanisme budaya organisasi pada institusi pendidikan Islam.

Implikasi Praktis

Secara praktis, model CSpR yang dihasilkan dapat digunakan oleh sekolah Islam sebagai pedoman dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi program tanggung jawab sosial-spiritual secara lebih sistematis. Sekolah dapat mengintegrasikan program sosial (sedekah, zakat/infaq, bantuan kemanusiaan) dengan pembiasaan spiritual (IMTAQ, tilawah, ibadah berjamaah) sehingga menghasilkan pembudayaan nilai yang berkelanjutan. Selain itu, temuan terkait tantangan perundungan verbal menunjukkan bahwa implementasi CSpR perlu dilengkapi dengan penguatan mekanisme kontrol etika sosial, seperti edukasi anti-perundungan, pembinaan adab, serta penegakan aturan yang adil dan konsisten. Dengan demikian, tanggung jawab sosial sekolah tidak hanya tampak dalam program formal, tetapi juga dalam kualitas relasi sosial warga sekolah yang berkeadilan dan beradab.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan studi kasus pada satu sekolah Islam sehingga generalisasi temuan bersifat terbatas. Kedua, penelitian ini berfokus pada konstruksi model berbasis nilai Surah Al-Ma'idah, sehingga belum membandingkan secara luas dengan kerangka Qur'an lain atau konteks institusi pendidikan Islam yang berbeda. Ketiga, penelitian ini menghasilkan model konseptual-operasional, namun belum menguji efektivitas model secara kuantitatif atau melalui implementasi jangka panjang. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi komparatif pada beberapa sekolah Islam di wilayah berbeda untuk menguji konsistensi konstruk CSpR. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menyusun indikator operasional dan instrumen evaluasi CSpR sekolah Islam sehingga model dapat diukur dan diuji dampaknya terhadap pembentukan budaya organisasi, kualitas relasi sosial siswa, serta pencegahan perilaku negatif seperti perundungan. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas basis nilai Qur'an dengan memasukkan ayat atau surah lain sebagai penguatan kerangka CSR spiritual yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Plus Al-Hikmah Bekasi beserta jajaran manajemen sekolah atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada komite sekolah, staf administrasi, para guru, serta pengurus OSIS yang telah berpartisipasi sebagai informan dan membantu proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis turut mengapresiasi pihak Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah atas dukungan kelembagaan yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terakhir, penulis

mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, N., & Muin, R. (2024). Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam etika bisnis Islam. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(3), 10023–10037. <https://doi.org/10.31004/inovatif.v4i3.11450>
- Amrulloh, D., & Sulastri, S. (2021). Makna corporate social responsibility (CSR) pada PT. Sejahtera Usaha Bersama Jombang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(4), 323–343. <https://doi.org/10.17977/um066v1i42021p323-343>
- Aziz, H. A., Ghadas, Z. A. A., & Ossofo, A. B. (2023). Tanggung jawab sosial perusahaan dalam konsep maqasid syariah di Malaysia: Mengapa penting? *Jurnal Media Hukum*, 30(1), 53–65. <https://doi.org/10.18196/jmh.v30i1.16916>
- Badruddin, A. (2023). CSR dalam perspektif Al-Qur'an. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 1617–1633. <https://doi.org/10.31004/inovatif.v3i4>
- Faizah, K. (2021). Spiritualitas dan landasan spiritual (nilai-nilai modern dan Islam): Definisi dan hubungannya dengan kepemimpinan pendidikan. *Ar-Risalah: Media Islam, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(1), 68. <https://doi.org/10.29062/ar-risalah.v19i1.957>
- Hendar, J. (2023). Maqashid syariah sebagai dasar pengambilan keputusan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan paradigma hukum profetik. *Prophetic Law Review*, 5(1), 104–125. <https://doi.org/10.20885/PLR.vol5.iss1.art6>
- Herni, H., Helda, H., & Nida, H. (2022). Memahami makna dan urgensi asbab annuzul Al-Qur'an. *Jurnal Mushaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.30>
- Jannah, F., & Leniwati, D. (2024). Corporate spiritual responsibility (CSpR): Konstruksi model CSR berdasarkan surat Al-Mudassir dan kitab Tarbiyah wa Tahdzib. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 78–90. <https://doi.org/10.18860/em.v15i1.23786>
- Koleva, M. K. (2021). [Article]. *Journal of Modern Physics*, 12, 167–178. <https://doi.org/10.4236/jmp.2021.123015>
- Lusianingsih, Hamdani, I., & Hakiem, H. (2024). Implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di PT Brilian Elok Sukses dalam perspektif ekonomi Islam. *El-Mal: Jurnal Ekonomi dan Studi Bisnis Islam*, 5(4), 1857–1864. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.804>
- Mardani, D. A. (2021). Etos kerja Islam (IWE) dan tanggung jawab sosial perusahaan Islam (ICSR) di Bank Syariah Indonesia (2011–2019). *SALAM: Jurnal Studi Sosial dan Budaya Islam*, 8(2), 357–372. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19860>
- Munif, M. V. M., & Fitri, A. Z. (2023). Urgensi tanggung jawab sosial perusahaan dan etika dalam pendidikan. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Agama, Pendidikan dan Humaniora*, 10(2), 141–150. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i2.5132>
- Ningsih, R. S., Suryanto, T., & Rifan, D. F. (2024). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan Islam. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 5(1), 16–32. <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i1.7557>
- Nurjanah, I., & Arifa, C. (2023). How does corporate social responsibility disclosure affect firm value: Firm maturity and firm financial risk context. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(3), 393–424. <https://www.ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/716/228>
- Prabowo, E., & Mahmud, H. (2024). Tanggung jawab sosial terhadap manusia dalam kode etik perusahaan. *Advances in Social Humanities Research*, 2(1), 92–102. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i1.161>
- Rismawati, R., Retnowati, W., & Supriadi, S. (2024). Ulil Albab: Sebuah metodologi kuno untuk membangun tanggung jawab spiritual perusahaan (CSpR). *Jurnal Riset Bisnis, Perpajakan, dan Ekonomi Terapan*, 3(6), 738–751. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i6.353>

- Rulli Hastuti, U. (2022). Konsep layanan perpustakaan: Analisis tafsir surat Al-Maidah ayat (2). *The Light: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.20414/light.v2i2.6182>
- Salimudin, M., & Jubaedah, D. (2024). Tanggung jawab sosial perusahaan Islam: Kerangka konseptual dan pelaporan berdasarkan maqashid syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 10(3), 2448–2458. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14087>
- Schwartz, M. S., & Carroll, A. B. (2003). Corporate social responsibility: A three-domain approach. *Business Ethics Quarterly*, 13(4), 503–530. <https://doi.org/10.5840/beq200313435>
- Shu, X., He, J., Zhou, Z., Xia, L., Hu, Y., Zhang, Y., et al. (2022). Organic amendments enhance soil microbial diversity, microbial functionality and crop yields: A meta-analysis. *Science of the Total Environment*, 829, Article 154627. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.154627>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat eksploratif, giat, interaktif, dan konstruktif)*. Alfabeta.